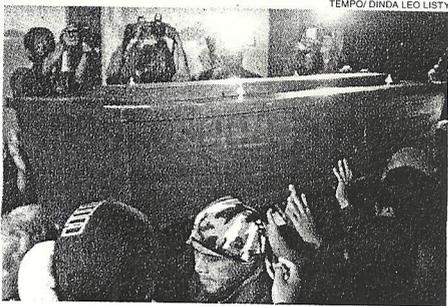


Komnas HAM Temukan Kejanggalan Kematian Siyono

Tak ada surat penangkapan, hanya pelepasan jenazah.



TEMPO/DINDA LEO LISTY

Para pelayat mengusung peti mati berisi jenazah Siyono dari mobil ambulans pada Ahad dinihari, 13 Maret 2016.

Agogeng Wijaya
agogeng_w@tempo.co.id

JAKARTA — Komisi Nasional Hak Asasi Manusia menduga ada pelanggaran prosedur dalam penangkapan berujung kematian atas Siyono, warga Desa Pogung, Kabupaten Klaten, Jumat dua pekan lalu. "Sampai sekarang tidak ada surat perintah penangkapan," kata Koordinator Sub-Komisi Pemantauan dan Penyelidikan Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, Siane Indriani, kemarin. "Yang ada hanya surat penyerahan jenazah berkop surat Kepolisian RI."

Siane mengatakan, meski Siyono dilabeli sebagai terduga teroris, penangkapan Siyono pada Selasa dua pekan lalu tak boleh dilakukan secara semena-mena. "Jadi, siapa yang menangkap Siyono? Benarkah anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror? Dibawa ke mana dia? Ini semua belum jelas," kata dia.

Siyono adalah warga Dukuh Brengkungan, Desa Pogung, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Tiga orang yang diduga anggota Detasemen Khusus 88 Antiteror Kepolisian RI

menangkap bapak lima anak itu sesuai salat magrib di masjid sebelah rumahnya, Selasa dua pekan lalu. Setelah empat hari tak diketahui keberadaannya, lelaki berusia 33 tahun itu diserahkan kepada keluarganya dalam kondisi tak bernyawa di Rumah Sakit Polri, Jakarta. Markas Besar Kepolisian menuding Siyono telah bergabung dengan kelompok jaringan Jamaah Islamiyah (JI) muda atau biasa disebut Neo-Jamaah Islamiyah. "Siyono berpangkat panglima atau sekelas direktur dalam kelompoknya ini," kata Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Anton Charliyan, Senin pekan lalu.

Menurut Anton, Neo-Jamaah Islamiyah diduga mewarisi banyak senjata dari kelompok bom Bali. "Dan yang mengetahui lokasi bunker senjata itu, ya, dia (Siyono) ini," ujarnya. Menurut Anton, Siyono tewas setelah berkelahi dengan anggota Densus. Polisi berdalih Siyono melawan dan menyerang lebih dulu. Meski demikian, Anton membenarkan adanya dugaan kesalahan prosedur operasional standar dalam

pengawasan Siyono di mobil, yakni hanya seorang anggota Densus dari seharusnya dua orang.

Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Polri, Brigadir Jenderal Arthur Tampi, pada Senin pekan lalu mengungkapkan, Siyono tewas akibat perdarahan di rongga kepala bagian belakang. Hasil visum juga menemukan memar di

wajah, tangan, dan kaki Siyono. Arthur menduga perdarahan dan memar disebabkan oleh benturan dengan benda tumpul.

Siane mengatakan, penyelidikan Komnas HAM bukan untuk membela teroris. "Tapi membela hak-hak seseorang yang baru dianggap terduga teroris," kata dia. Menurut Siane, penangkapan tanpa

prosedur atas seorang warga negara Indonesia sebagaimana diduga dialami Siyono tidak boleh dibiarkan.

Selain mengecek prosedur penangkapan, menurut Siane, Komnas HAM mengumpulkan sejumlah bukti yang berhubungan dengan kejadian penangkapan hingga pasca-kematian Siyono. Tim

juga berkoordinasi dengan beberapa pihak yang juga menurunkan tim investigasi, seperti Pusat Studi Hak Asasi Manusia Universitas Islam Indonesia dan Pengurus Pusat Muhammadiyah. "Harus bersama-sama agar yang dialami Siyono tak terjadi lagi pada yang lain."

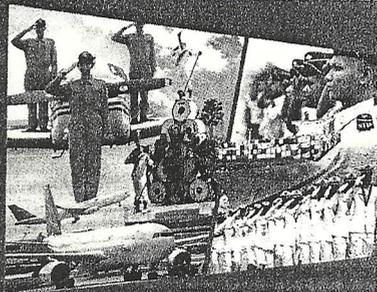
● DINDA LEO LISTY (KLATEN) | INGE KLARA SAFITRI



KEMENTERIAN PERHUBUNGAN BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN



PENERIMAAN TARUNA BARU BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN TAHUN AKADEMIK 2016



PROGRAM PENDIDIKAN TRANSPORTASI DARAT

- D.IV Transportasi Darat (TRANSDAR)
- D.IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ)
- D.IV Teknik Keselamatan Otomotif (TKO)
- D.III Lalu Lintas Angkutan Jalan (LIJAJ)
- D.III Perkeretaapian
- D.III Lalu Lintas Angkutan Sungai Danau & Penyeberangan (LIASDP)
- D.III Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB)
- D.III Teknik Bangunan dan Jalur Perkeretaapian (TBJP)
- D.III Teknik Elektro Perkeretaapian (TEPP)
- D.III Teknik Mekanika Perkeretaapian (TMP)
- D.III Manajemen Transportasi Perkeretaapian (MTP)
- D.II Pengujian Kendaraan Bermotor (PKB)

PROGRAM PENDIDIKAN TRANSPORTASI LAUT

- D.IV Nautika
- D.IV Teknik
- D.IV Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK)
- D.III Nautika
- D.III Teknik
- D.III Elektro Pelayaran

PROGRAM PENDIDIKAN TRANSPORTASI UDARA

- D.IV Teknik Pesawat Udara (TPU)
- D.IV Teknik Telekomunikasi & Navigasi Udara (TND)
- D.IV Teknik Listrik Bandara (TLB)
- D.IV Pemandu Lalu Lintas Udara (PLLU)
- D.III Teknik Telekomunikasi & Navigasi Udara (TND)
- D.III Teknik Listrik Bandara (TLB)
- D.III Lalu Lintas Udara (LIU)
- D.III Komunikasi Penerbangan (KP)
- D.III Teknik Bangunan dan Landasan (TBL)
- D.III Penerangan Aeronautika (PA)
- D.III Manajemen Transportasi Udara (MTU)
- D.III Teknik Pesawat Udara (TPU)
- D.II Teknik Pesawat Udara (TPU)

Pendaftaran Mulai Tanggal 4 April s.d. 27 Mei 2016

Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui :
Website : www.dephub.go.id | Telepon : 151 | Email : info151@dephub.go.id
Facebook : [kemenhub151](https://www.facebook.com/kemenhub151) | Twitter : [@kemenhub151](https://twitter.com/kemenhub151)

